

PENGESAHAN

DESKRIPSI KARYA BERJUDUL
PEMBUATAN MEJA KURSI TELEPON,
LAMPU DUDUK, ASBAK LANTAI,
DAN JAM BINDING

Yang diajukan oleh
Rony Hendra Wahyudi
NIM. 93045110

Telah disetujui untuk diajukan
sebagai pelengkap Tugas Akhir Jurusan Seni Rupa
Sekolah Tinggi Seni Indonesia(STSI) Surakarta

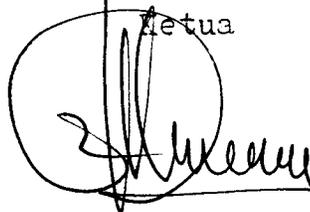
Surakarta, 21 November 1996

Pembimbing



Drs. Agus Ahmadi
NIP. 131960940

Mengetahui
Jurusan Seni Rupa STSI Surakarta
Ketua



Drs. Soegeng Toekio M. Mag, SR.
NIP. 130890398



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa syukur yang mendalam kehadirat Tuhan Yang Mahaesa atas segala Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan deskripsi karya tugas akhir tepat pada waktunya.

Dalam deskripsi ini memuat tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembuatan karya tugas akhir yaitu proses perwujudan karya tematik berupa meja kursi telepon serta karya wajib berupa benda fungsional yaitu lampu duduk, asbak lantai dan jam dinding.

Sehubungan dengan pembuatan tugas akhir ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Drs. Agus Ahmadi selaku pembimbing TA dan orang tua penulis selaku sponsor juga rekan-rekan yang telah memberi spirit dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Selanjutnya manusia tiada yang sempurna, begitu juga dalam menyusun deskripsi karya tugas akhir ini banyak kekurangan di sana-sini. Penulis berharap deskripsi ini berfungsi sebagaimana mestinya dan bermanfaat bagi pembaca.

Surakarta, November 1996

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I	
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Alasan Pemilihan Obyek	2
BAB II	
PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN	
Perencanaan Karya Tematik	4
Alternatif Desain Meja Kursi Telepon	5
Desain Terpilih	10
Perencanaan Karya Wajib	20
Lampu Duduk, Asbak Lantai, Jam Dinding	20
Pelaksanaan Karya Tematik Meja Kursi Telepon	28
Persiapan Bahan Baku	28
Persiapan Alat	28
Proses Pengerjaan	28
Finishing	30
Pelaksanaan Karya Wajib	31
Pembuatan Lampu Duduk dan Asbak Lantai	31
Bahan dan Alat	31
Proses Perwujudan Karya	31

Finshing	32
Pelaksanaan Jam Dinding	32
Bahan dan Alat	32
Proses Perwujudan Karya	33
Finishing	33

BAB III

KALKULASI

Bahan Baku	34
Bahan Bantu	35
Bahan Finishing	36
Biaya Pengerjaan	36
Rekapitulasi	36

BAB IV

PENUTUP

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar :

1. Desain Alternatif Meja I	6
2. Desain Alternatif Meja II	7
3. Desain Alternatif Kursi I	8
4. Desain Alternatif Kursi II	9
5. Proyeksi Meja	11
6. Perspektif Meja	12
7. Konstruksi Meja	13
8. Detail Ornamen Meja	14
9. Proyeksi Kursi	15
10. Perspektif Kursi	16
11. Konstruksi Kursi	17
12. Detail Ornamen I	18
13. Detail Ornamen II	19
14. Desain Lampu Duduk	21
15. Detail Ornamen Lampu Duduk	22
16. Desain Asbak Lantai	23
17. Detail Ornamen Asbak Lantai	24
18. Desain Jam Dinding	25
19. Detail Ornamen Ukir Kayu	26
20. Detail Ornamen Ukir Logam	27

Foto :

21. Meja	40
22. Kursi	41
23. Karya Wajib I	42

24. Karya Wajib II

43

25. Karya Wajib III

44



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam kehidupannya manusia tak luput dari berbagai tuntutan kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya. Pada prinsipnya manusia memiliki dua macam kebutuhan yaitu kebutuhan materiil dan spirituil. Dengan tercukupinya kedua kebutuhan ini boleh dikatakan bahwa manusia tersebut telah hidup sejahtera. Namun demikian dengan majunya jaman manusia tidak akan lekas puas atas tercukupinya kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi manusia akan terus mencari hal yang baru dan lebih mutakhir. Dengan bekal akal dan pengalaman niscaya manusia akan memperoleh semuanya itu.

Manusia adalah makhluk sosial yang berarti manusia dalam mencukupi kebutuhan dan demi kelangsungan hidupnya tidak akan mampu mewujudkannya sendiri, melainkan dengan bantuan orang lain. Maka dari itu manusia hidup berkelompok membentuk suatu kelompok masyarakat.

Dengan alat komunikasi yang berupa bahasa manusia mengadakan hubungan dengan masyarakat lain. Dalam hal ini komunikasi sangatlah penting kiranya untuk mempermudah dan memperlancar berbagai macam aktifitas manusia sehari-hari. Di jaman yang serba canggih ini manusia sudah seharusnya mampu memanfaatkan fasilitas yang ada semaksimal mungkin sehingga mampu menghemat dalam hal penggunaan waktu, materi dan tenaga. Dalam usaha pemanfaatan fasilitas ini manusia cenderung mengacu pada faktor kenyamanan pakai, maka dalam proses per-

ciptaan suatu produk fungsional perlu pemikiran dan pemahaman tersendiri yang tidak hanya mengacu pada pada kepentingan praktisnya saja, akan tetapi hendaknya mampu memberikan nilai lebih bagi penggunaanya baik berupa nilai fungsional ataupun nilai keindahan visualnya.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari hubungan dengan yang lainnya baik disekitarnya atau pada jarak jauh sekalipun. Melihat aktifitas manusia yang semakin kompleks tidak menutup kemungkinan manusia terhindar dari rasa lelah dan jenuh. Dengan demikian manusia memerlukan suatu keadaan atau suasana yang benar-benar segar dan nyaman. Berangkat dari kenyataan ini manusia dalam mencukupi kebutuhannya diperlukan suatu pemikiran secara cermat. Maka dalam mencipta sebuah produk fungsional perlu pertimbangan berbagai faktor. Untuk itu dalam kesempatan ini penyaji ingin menampilkan sebuah karya tugas akhir berupa meja dan kursi yang memiliki keindahan dalam arti fisik ataupun dalam segi fungsionalnya.

Alasan Pemilihan Obyek

Untuk melaksanakan tugas akhir ini penyaji diberi kebebasan dalam menentukan obyek garap yang ingin diwujudkan sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan. Karya tugas akhir dengan obyek garap meja kursi telepon dan karya wajib berupa standert lampu duduk, asbak lantai dan jam dinding dengan penerapan motif Jawa. Adapun alasan yang mempengaruhi yaitu :

1. Dengan adanya tuntutan kebutuhan manusia yang dipengaruhi oleh banyaknya aktivitas manusia, maka tidak menu-

tup kemungkinan bagi konsumen untuk memilih yang lebih baik guna memenuhi kebutuhannya.

2. Penerapan ornamen pada karya tugas akhir ini diharapkan mampu memberi nilai lebih, baik segi estetis ataupun nilai jualnya.
3. Perwujudan bentuk baru diharapkan mampu merangsang dan menjadi bahan kajian guna memperkaya khasanah desain perabot pada khususnya serta pengembangannya.
4. Pembuatan karya wajib yang berupa: lampu duduk, asbak lantai dan jam dinding yang masing-masing mengambil motif Jawa yaitu : lampu duduk dengan penerapan motif Cirebon, asbak lantai dengan penerapan motif Yogyakarta, dan jam dinding dengan penerapan motif Surakarta, selain sebagai persyaratan ujian tugas akhir juga dimaksudkan untuk mengembangkan motif dalam penerapannya pada benda fungsional di samping melestarikannya.



BAB II

PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN

Perencanaan Karya Tematik

Perencanaan merupakan suatu langkah yang paling awal sebelum perwujudan pada bentuk yang sebenarnya. Desain berperan sangat penting dalam mewujudkan ide gagasan dalam bentuk gambar kerja lengkap dengan ukuran yang telah dipertimbangkan secara masak dengan berbagai faktor yang mempengaruhi. Desain dirancang sedemikian rupa sehingga nantinya dapat dimengerti, dipahami dan dipraktikkan.

Dalam merencanakan suatu produk kriya selain memperhatikan pada segi fungsi juga harus memandang ke depan untuk mempertimbangkan apakah produk yang akan dibuat masih sesuai dengan ketentuan jaman masa sekarang atau masa yang akan datang.

Fungsi dan bentuk merupakan faktor yang perlu mendapat perhatian khusus disamping faktor lain yang mempengaruhi seperti corak, motif hias, biaya pembuatan dan lain-lain.

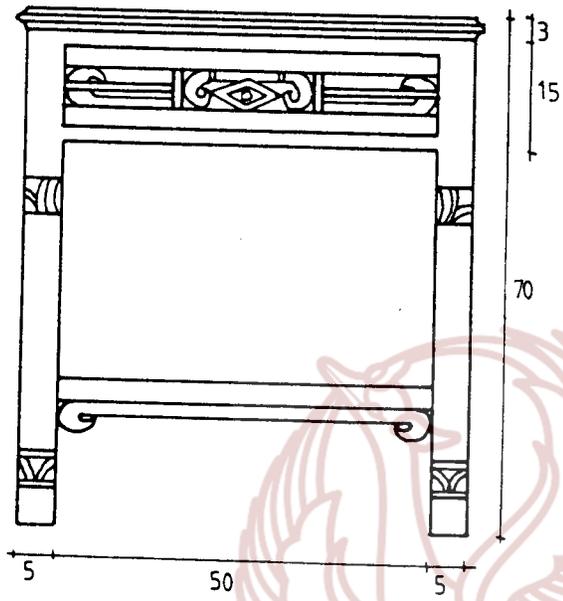
Untuk karya tugas akhir ini penyaji memilih karya tematik meja kursi telepon dengan proses perencanaan sebagai berikut :

- a. Menentukan jenis produk yang akan dibuat yaitu meja kursi telepon.
- b. Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data dengan langkah pengamatan bentuk-bentuk serupa secara langsung ataupun tidak langsung melalui sumber pustaka sebagai bahan acuan bentuk dan motif hiasnya.

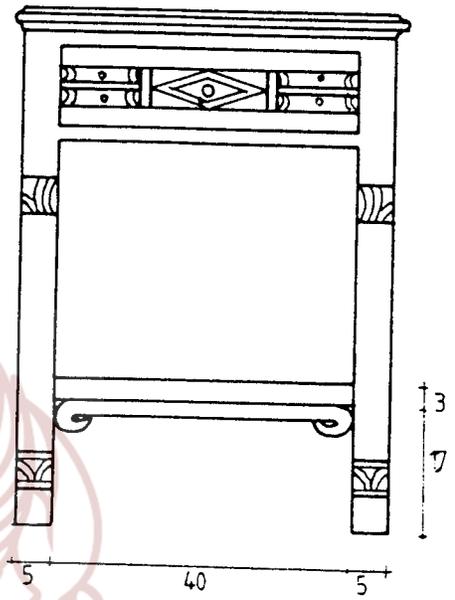
- c. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa yang meliputi seluruh unsur yang terdapat dalam bentuk karya TA dan juga hal lain seperti bahan baku, teknik pengerjaan, ornamen, finishing dan sebagainya.
- d. Hasil dari analisa tersebut kemudian diwujudkan ke dalam bentuk sket-skets guna mencari alternatif dalam segi bentuk.
- e. Menentukan desain terpilih yaitu desain yang telah disempurnakan, yang sebelumnya melewati seleksi yaitu melalui konsultasi dengan pembimbing TA dan siap untuk diwujudkan ke dalam bentuk yang sesungguhnya. Dalam desain ini dicantumkan secara terperinci dan jelas mengenai ukuran, konstruksi, perspektif, proyeksi, potongan dan sebagainya.

Alternatif Desain Meja Kursi Telepon

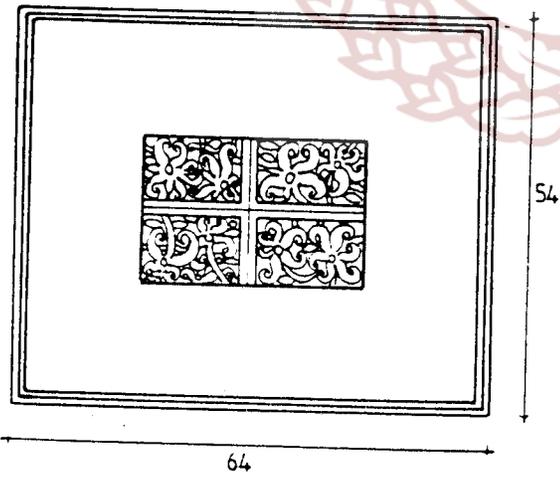
Alternatif desain meja dan kursi telepon dapat dilaporkan pada halaman berikut :



T DEPAN

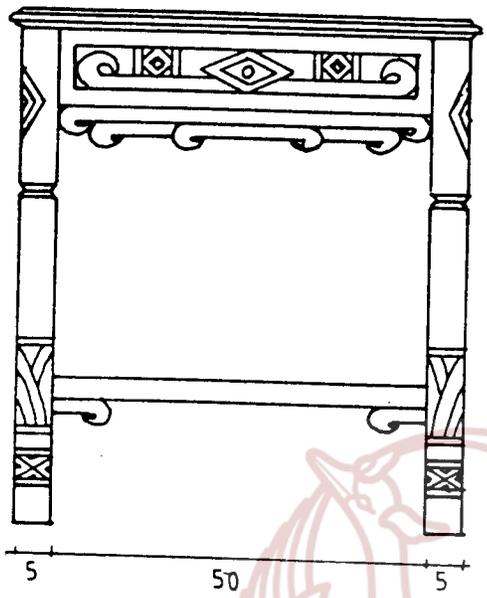


T SAMPING

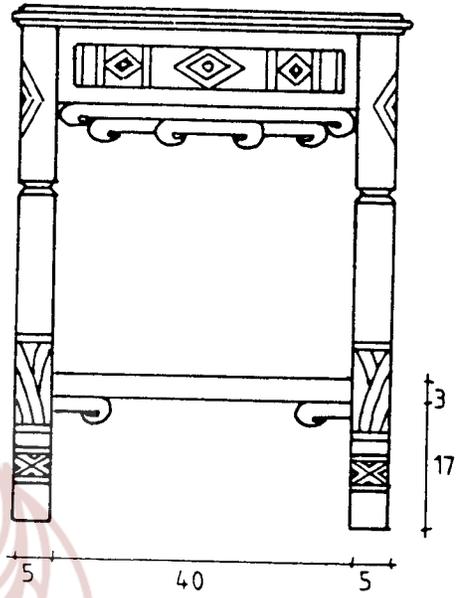


T ATAS

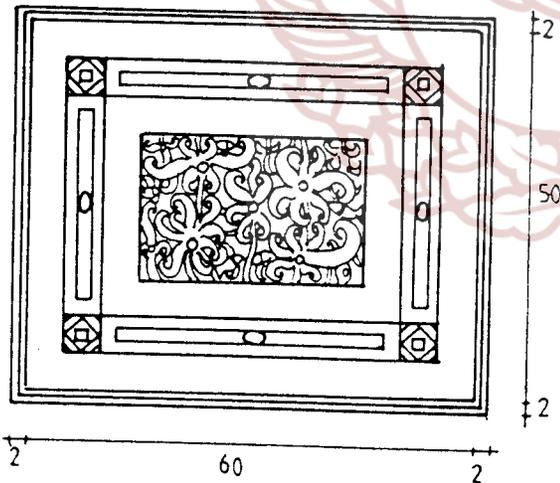
DESAIN MEJA
ALTERNATIF I
SKALA 1 : 10



T DEPAN

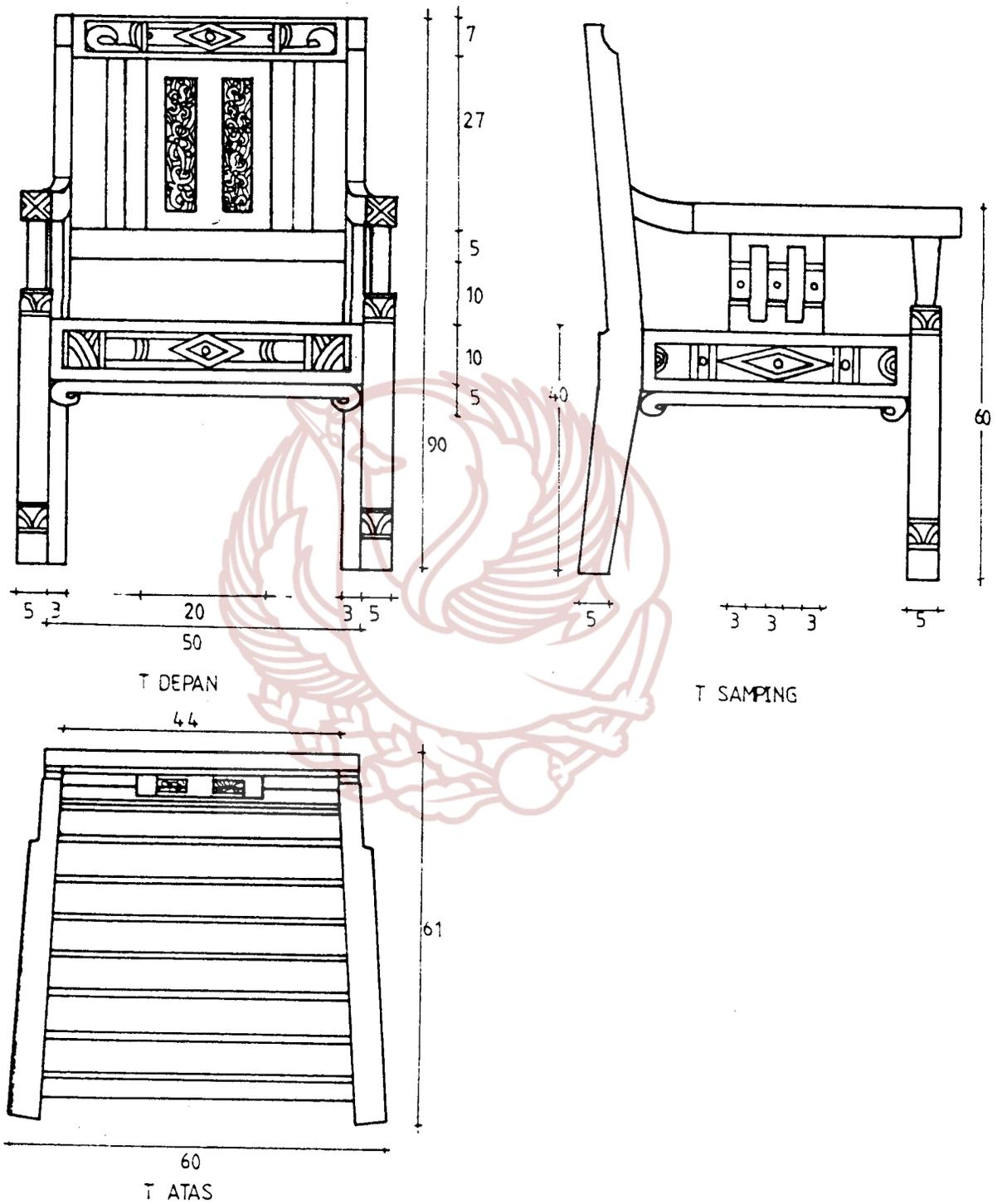


T SAMPING

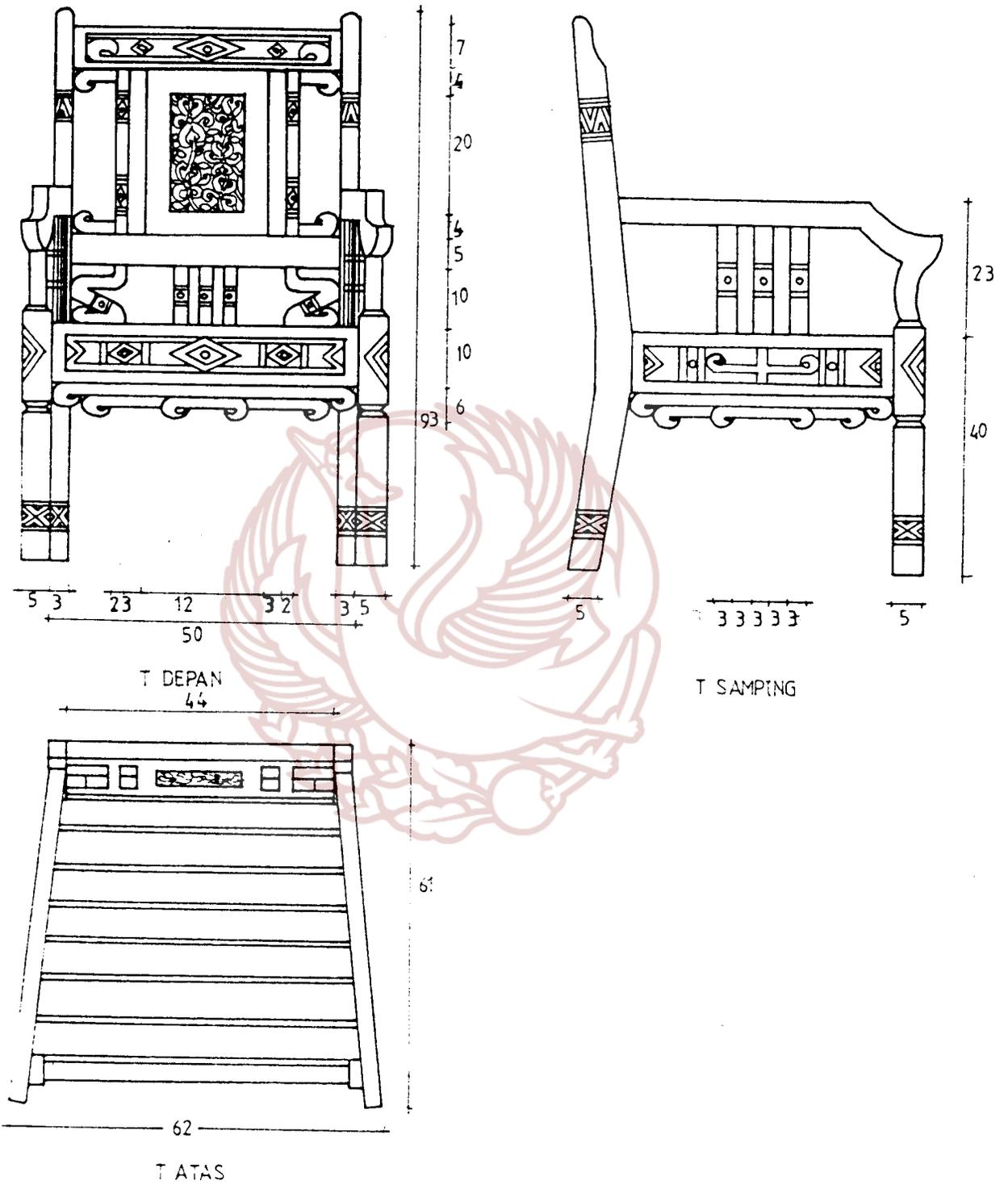


T ATAS

DESAIN MEJA
ALTERNATIF II
SKALA 1 : 10



DESAIN KURSI
 ALTERNATIF I
 SKALA 1 : 10



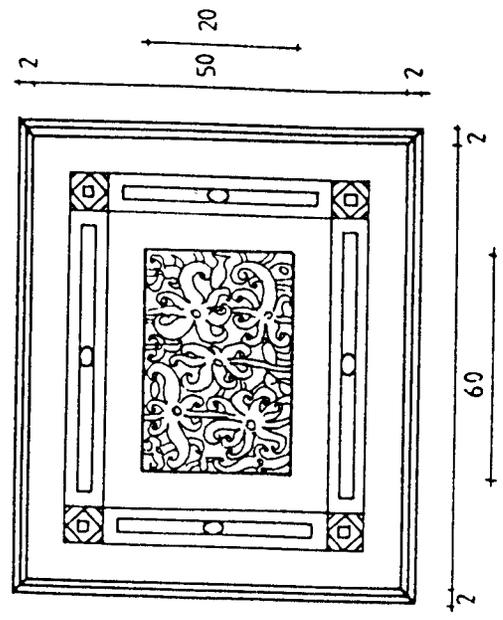
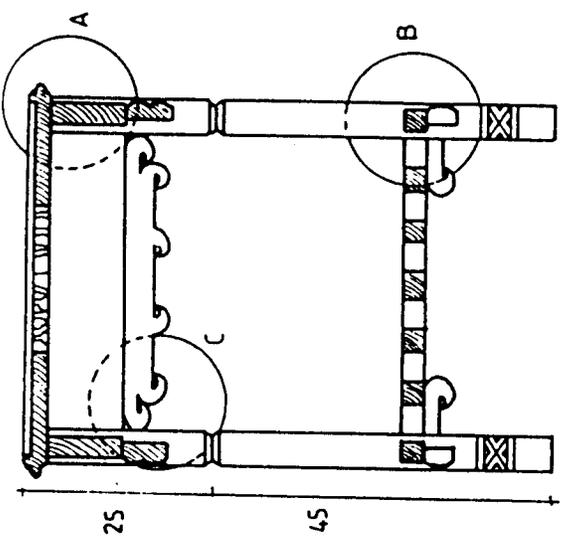
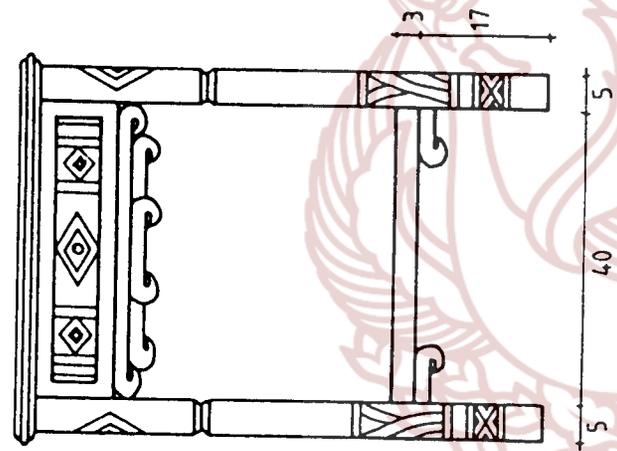
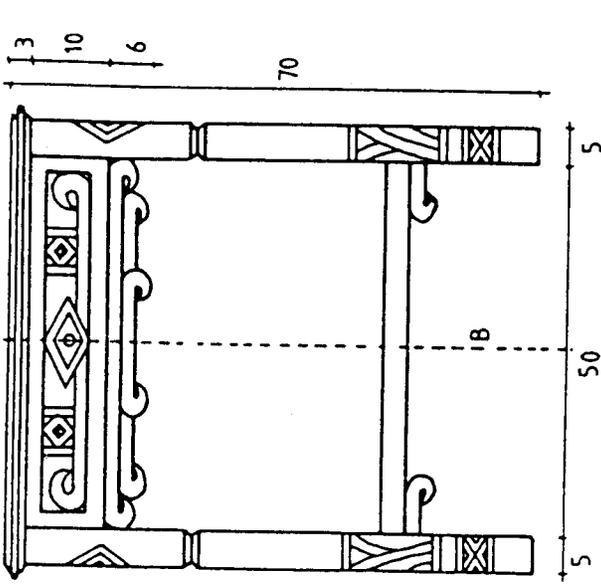
DESAIN KURSI
ALTERNATIF II
SKALA 1 : 10

Desain Terpilih

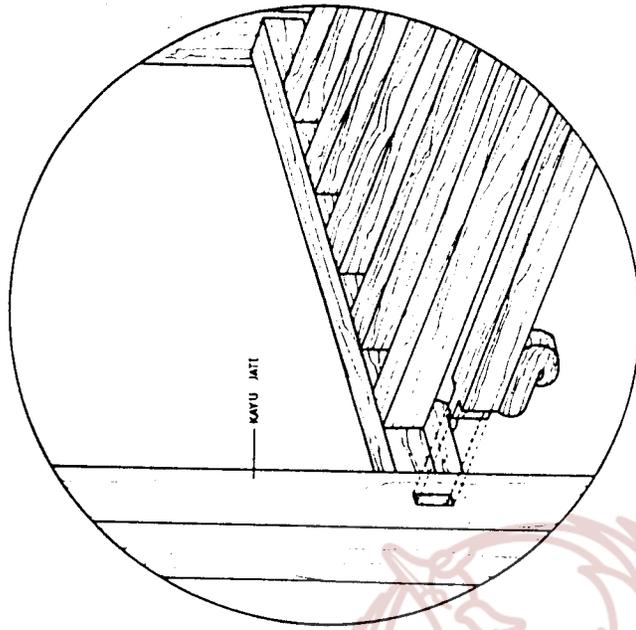
Desain terpilih merupakan hasil seleksi dari desain alternatif yang diajukan. Dengan berbagai pertimbangan yang menyangkut bentuk, keselarasan, ornamen dan konstruksi, akhirnya ditentukan desain terpilih yang telah disempurnakan sebagai layaknya perwujudan perencanaan gambar yang mencakup proyeksi, perspektif, konstruksi dan ornamen.

Desain dipilih atas pertimbangan penerapan ornamen yaitu ornamen geometrik yang digabungkan dengan motif tradisional berupa sulur daun paku (motif Kalimantan). Penggabungan ini diharapkan dapat memberikan nilai lebih pada perabot. Motif geometrik merupakan motif bebas sehingga diharapkan jika dipadukan dengan motif tradisional (Kalimantan) tidak begitu mengganggu malah menjadikan keserasiannya. Pada segi bentuk disini menunjukkan kesan yang lebih menarik, indah dan lebih klasik (sederhana) dengan garis-garis yang tampak menjadikan perabot tersebut kelihatan lebih kokoh dan kuat.

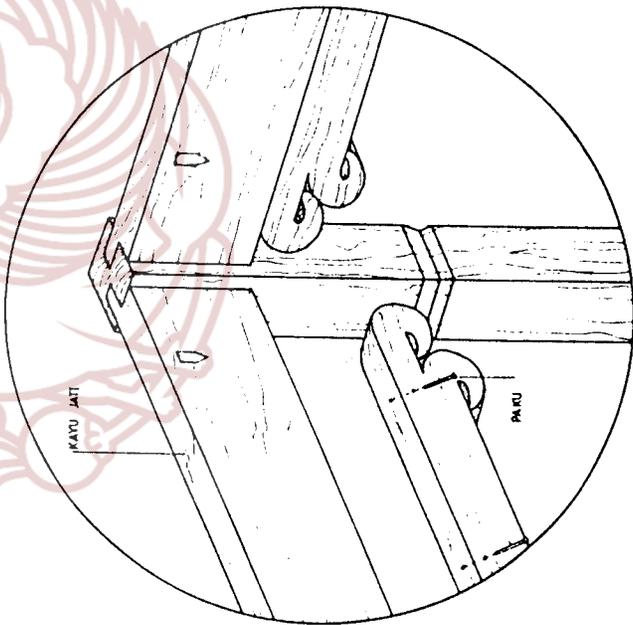
Secara keseluruhan baik bentuk maupun ornamen yang diterapkan meskipun tampak klasik dan sederhana namun disini yang lebih diutamakan adalah keserasian dan kesatuannya sehingga pada akhirnya terwujud suatu perabot yang indah dan lebih menarik. Untuk lebih jelasnya dapat dilaporkan sebagai berikut :



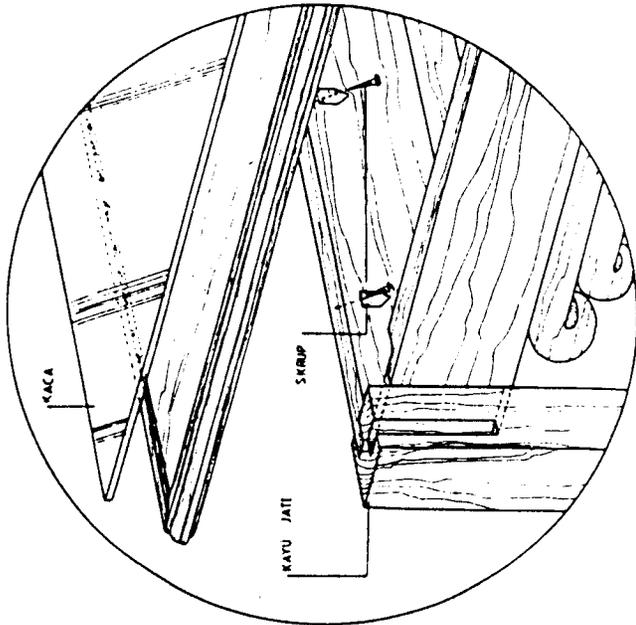
PROYEKSI MEJA
SKALA 1 : 10



DETAIL KONSTRUKSI B

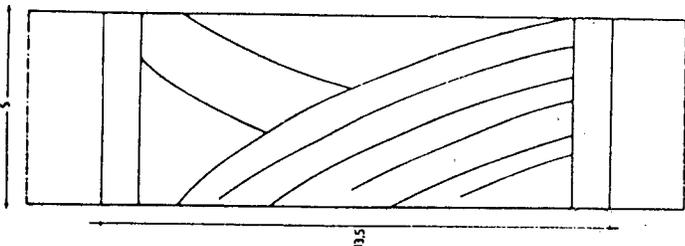
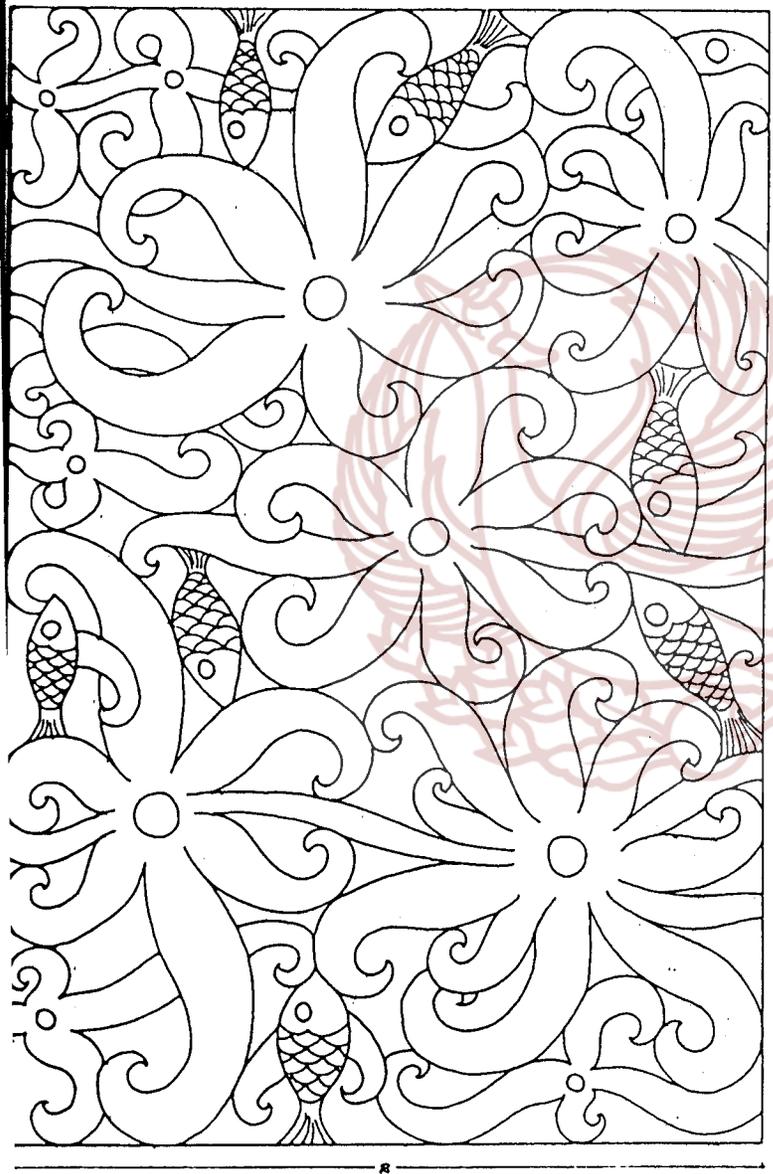


DETAIL KONSTRUKSI C



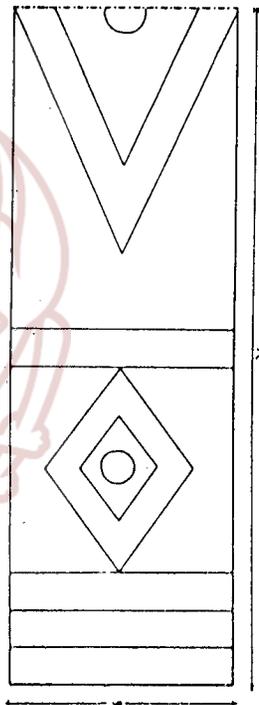
DETAIL KONSTRUKSI A

DETAIL ORNAMEN DAUN MEJA

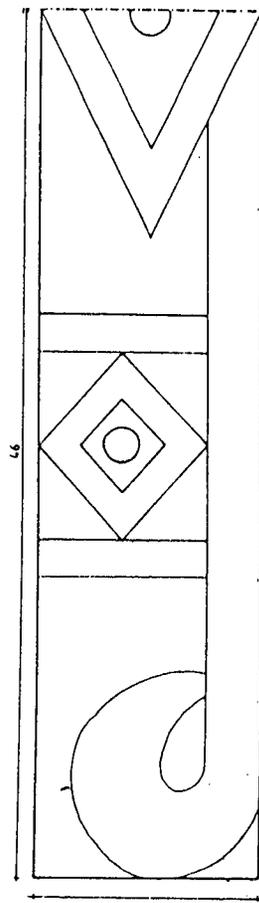


DETAIL ORNAMEN KAKI MEJA

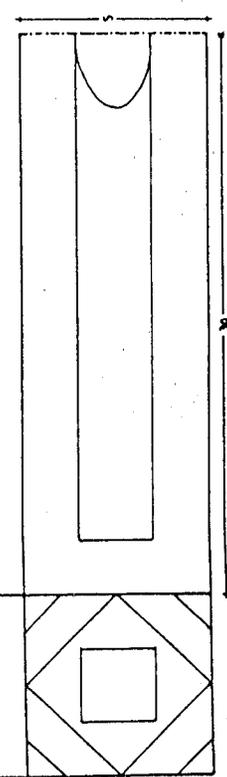
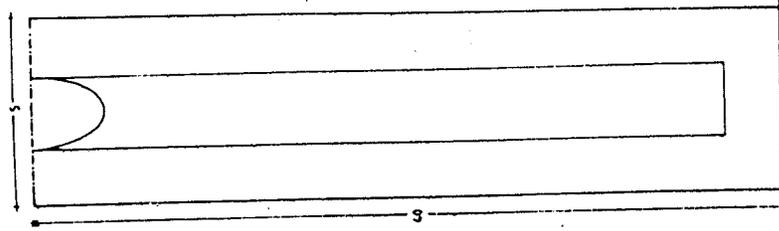
DETAIL ORNAMEN WATON MEJA 3kg. SUPPING

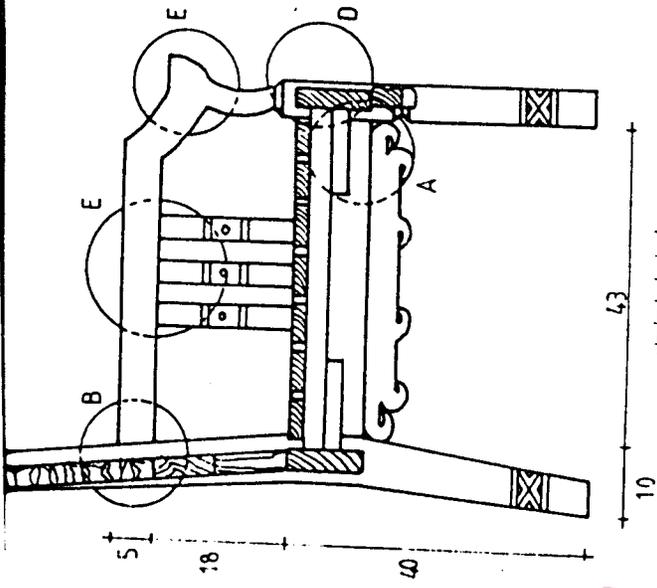


DETAIL ORNAMEN WATON MEJA 3kg. DEPAK

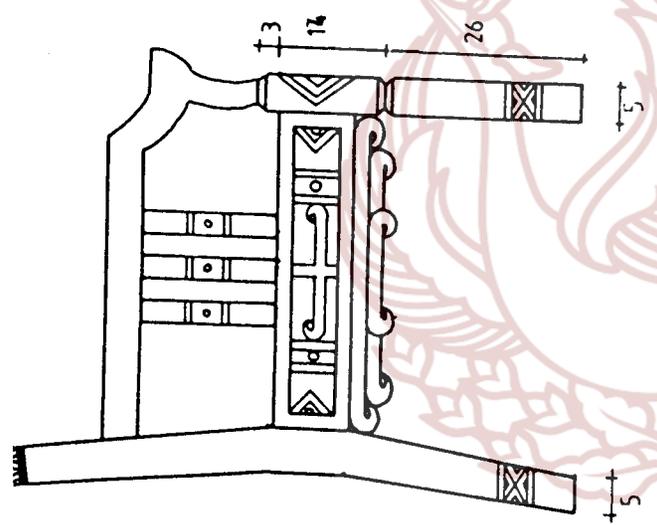


DETAIL ORNAMEN DAUN MEJA

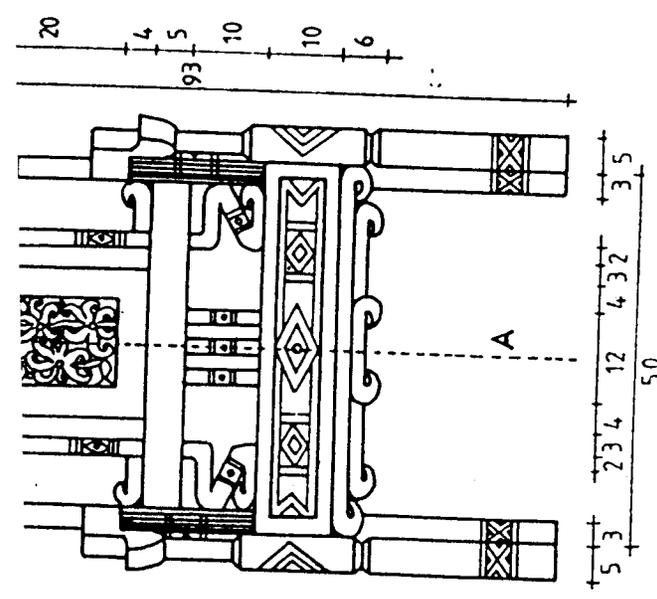




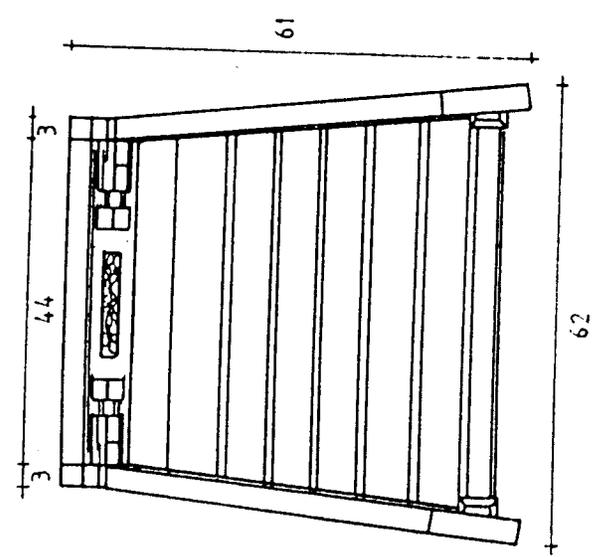
T. POTONGAN-A



T. SAMPING

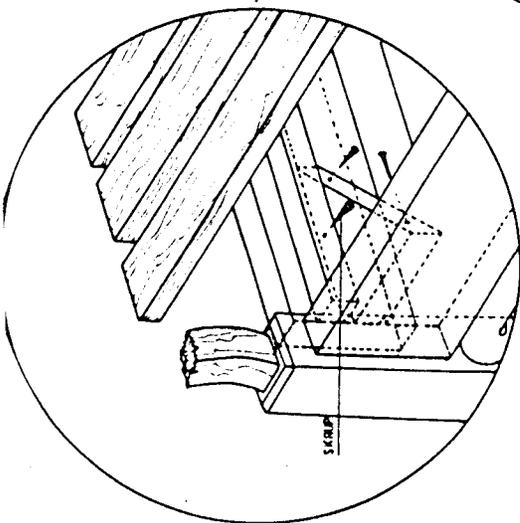


T. DEPAN

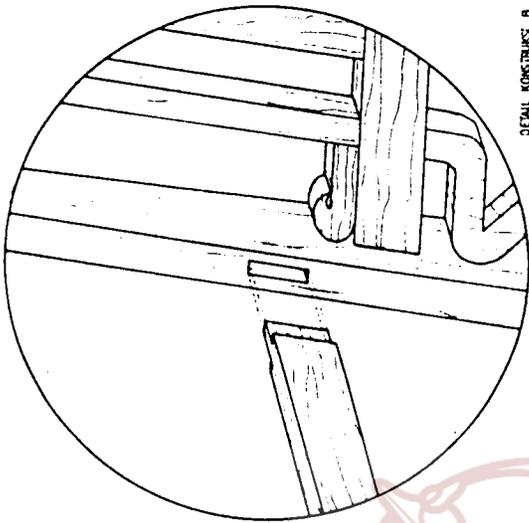


T. ATAS

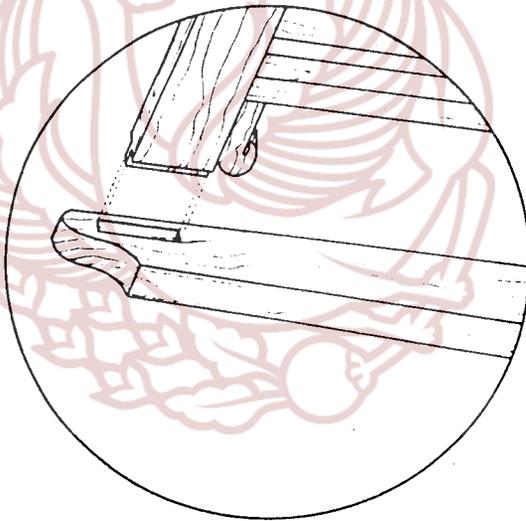
PROYEKSI
SKALA 1 : 10



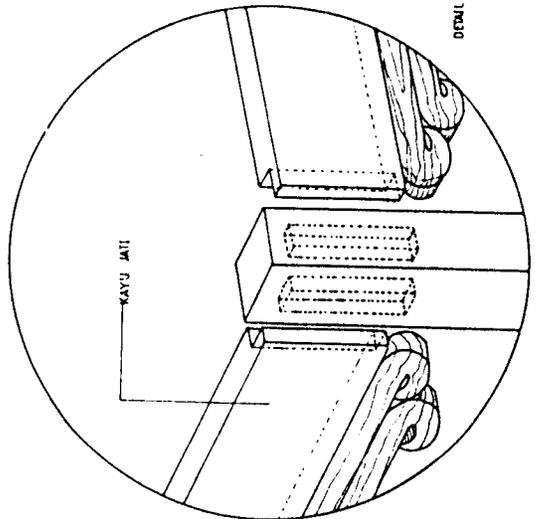
DETAIL KONSTRUKSI A



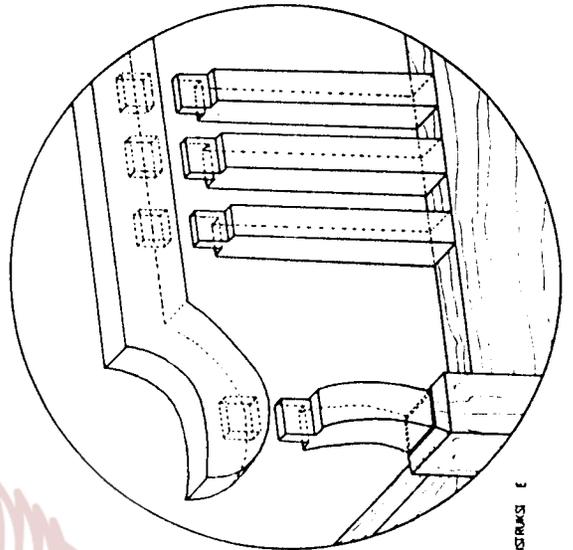
DETAIL KONSTRUKSI B



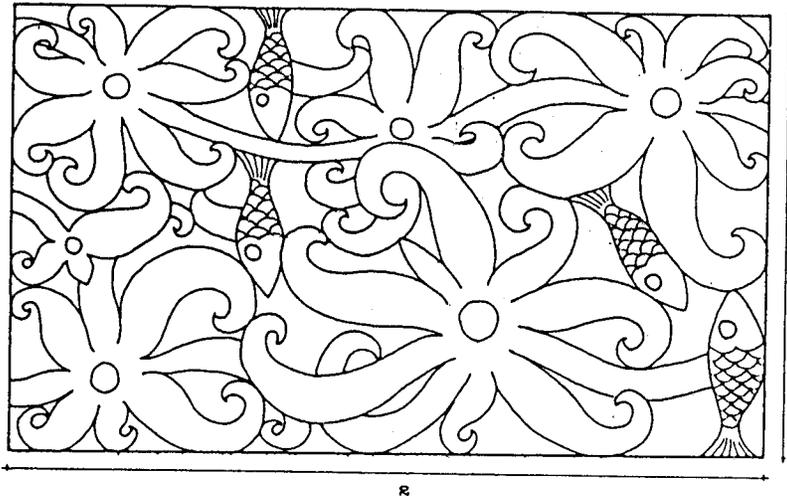
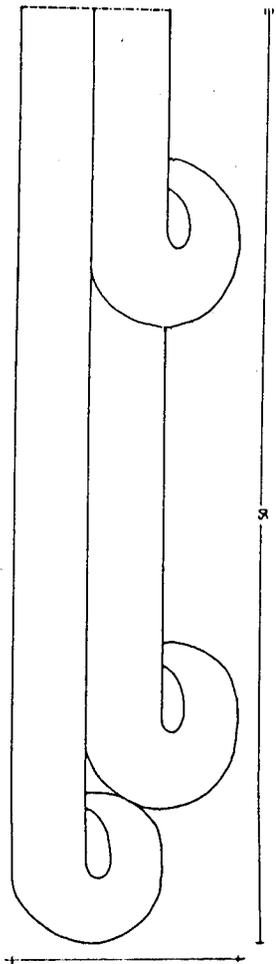
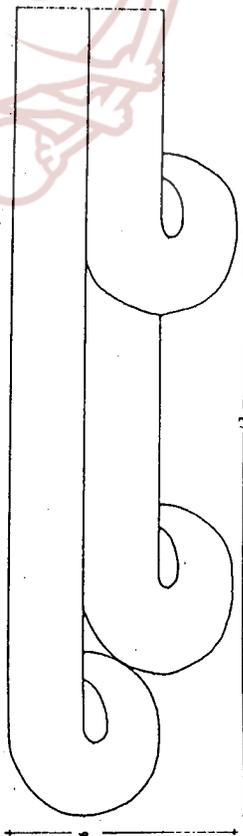
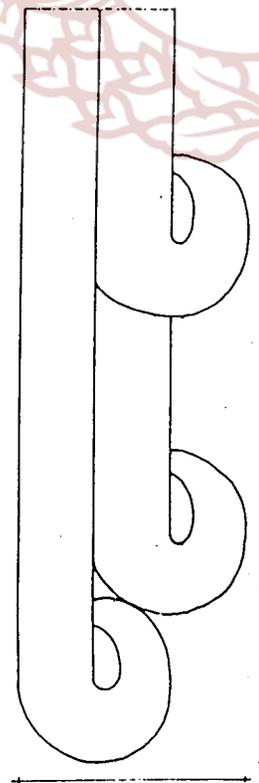
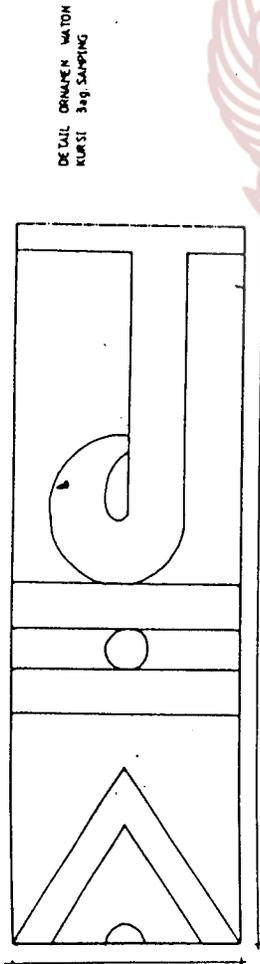
DETAIL KONSTRUKSI C



DETAIL KONSTRUKSI D



DETAIL KONSTRUKSI E



Gb.13

Perencanaan Karya Wajib

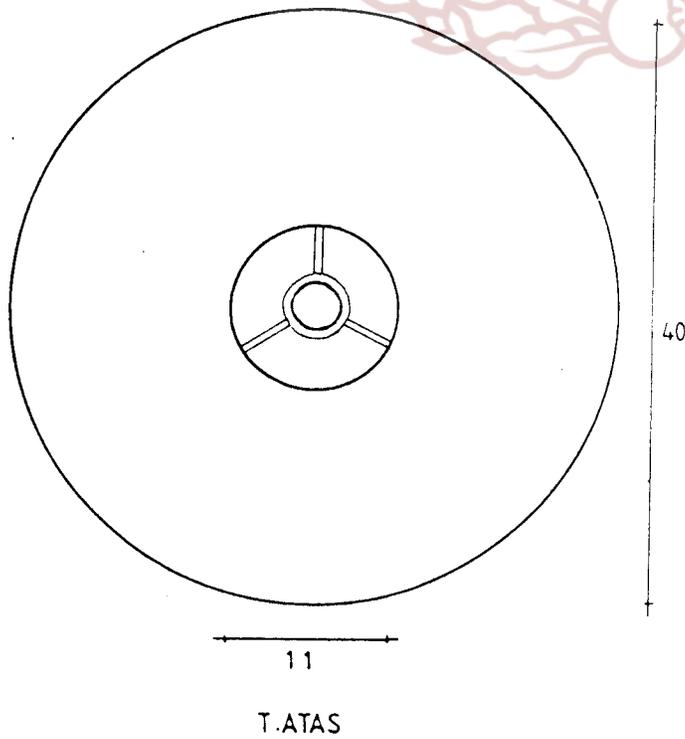
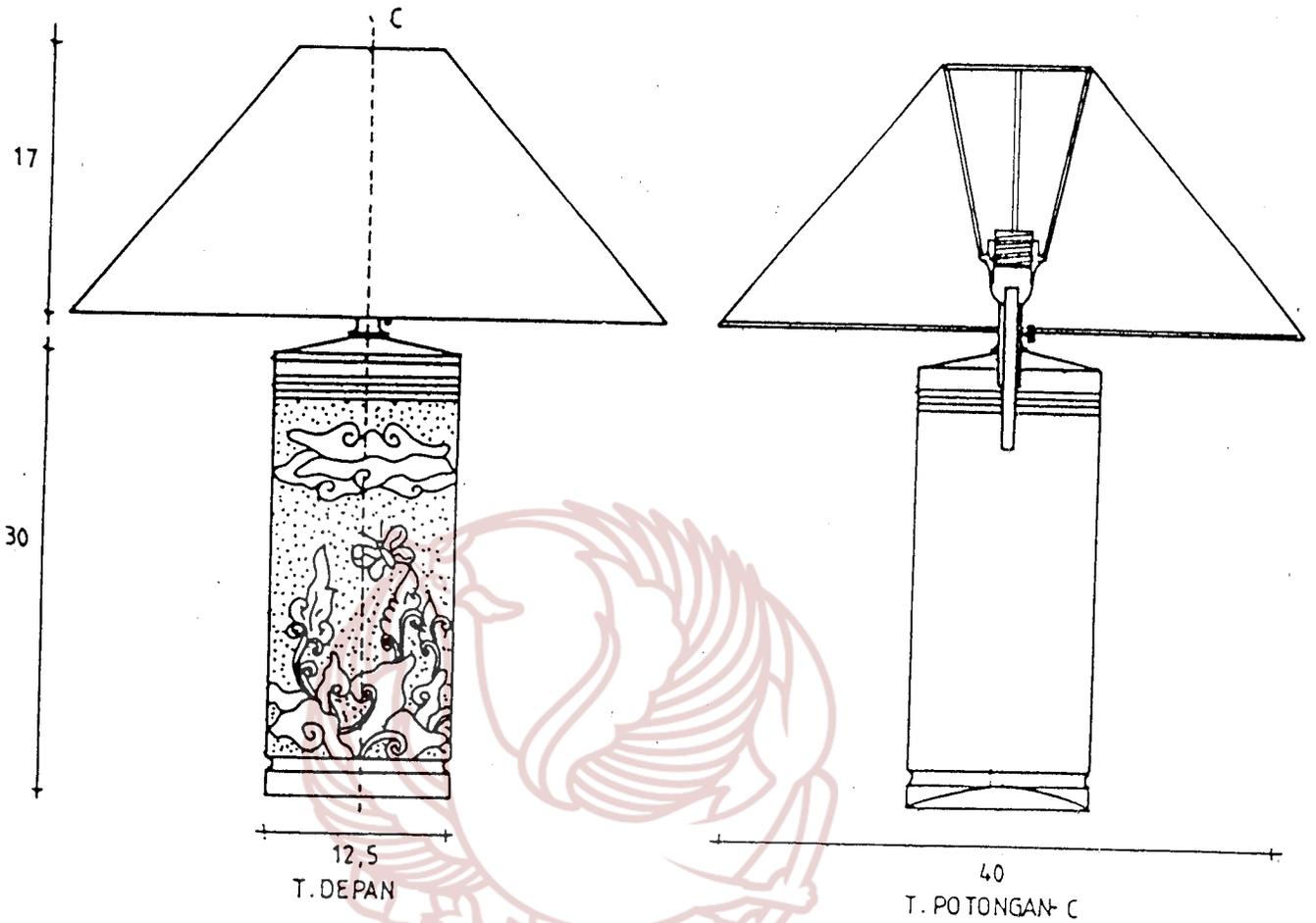
Lampu duduk, Asbak lantai, Jam dinding

Karya wajib yang dibuat dalam tugas akhir ini berjumlah tiga buah berupa benda fungsional dengan penerapan motif hias tradisi yang diwujudkan dalam bentuk pengembangan.

Bahan yang digunakan untuk karya wajib ini adalah logam (tembaga, kuningan, besi) dan kayu jati. Adapun karya-karya tersebut adalah:

1. Lampu duduk, penerapan motif hias Cirebon yang dikombinasikan dengan stilirisasi serangga. Bahan yang digunakan adalah tembaga yang dibentuk silinder dengan diameter 12,5 cm dan tinggi 30 cm serta ketebalan logam tembaga 0,8 mm.
2. Asbak lantai, penerapan motif hias Yogyakarta sedang bahan yang digunakan adalah kuningan berbentuk topi terbelik dengan diameter 30 cm dan tinggi 9 cm serta ketebalan logam kuningan 0,8 mm. Sedang tiang penyangga dibuat dari bahan besi otot beton dengan tinggi keseluruhan 75 cm.
3. Jam dinding, penerapan motif hias Surakarta yang diduplikasikan dengan kuningan yang merupakan karya penya-ji pada semester V mata kuliah ukir logam. Bahan yang digunakan adalah kayu jati dan kuningan serta mesin jam.

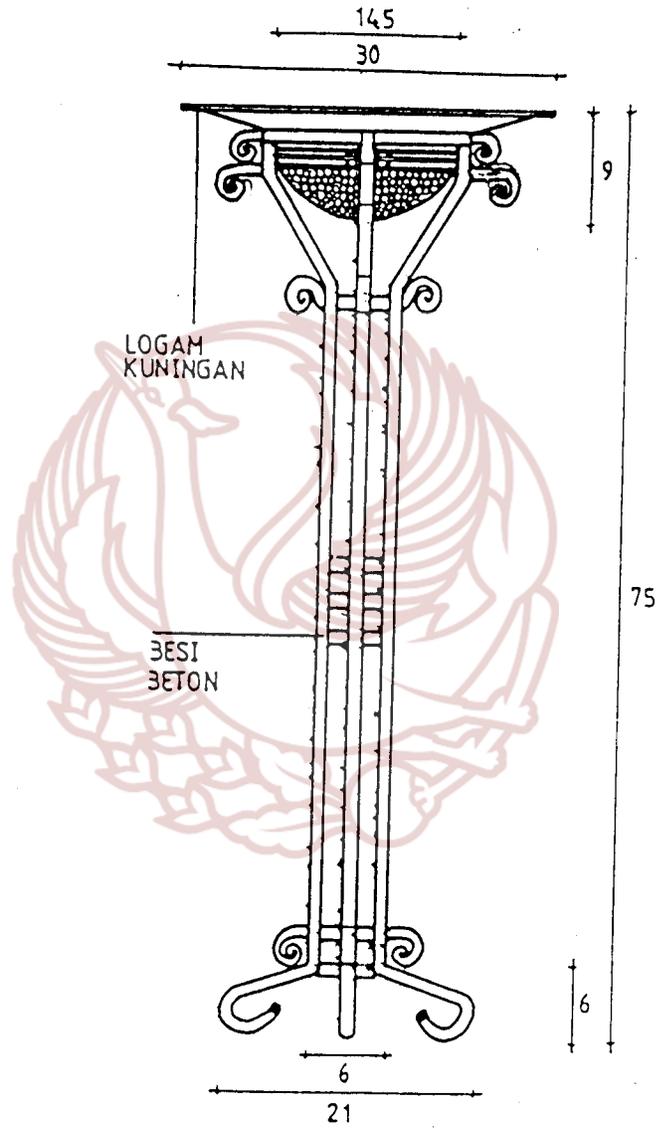
Untuk jelasnya dapat dilihat pada desain karya wajib sebagai berikut :



Gb.14 PROYEKSI
LAMPU DUDUK
SKALA 1 : 5



Gb.15
DETAIL ORNAMEN MOTIF CIREON
SKALA 1 : 1

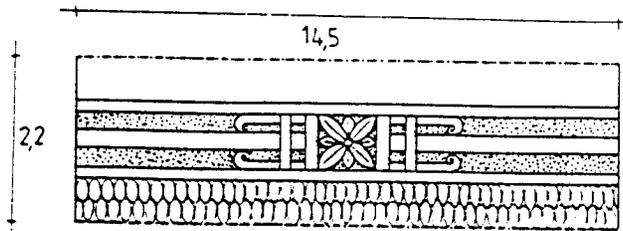


Gb.16 ASBAK LANTAI
SKALA 1 : 6

30

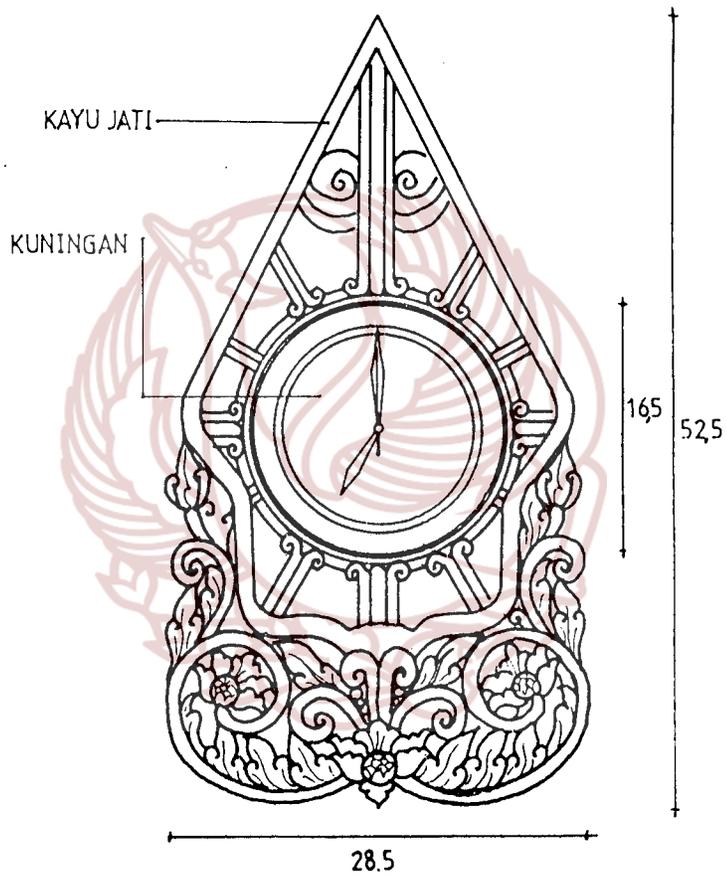


DETAIL ORNAMEN
DAUN ASBAK MOTIF YOGYAKARTA
SKALA 1 : 2



DETAIL ORNAMEN DASAR
ASBAK

Gb.17



T. DEPAN
Gb.18 JAM DINDING
SKALA 1 : 5

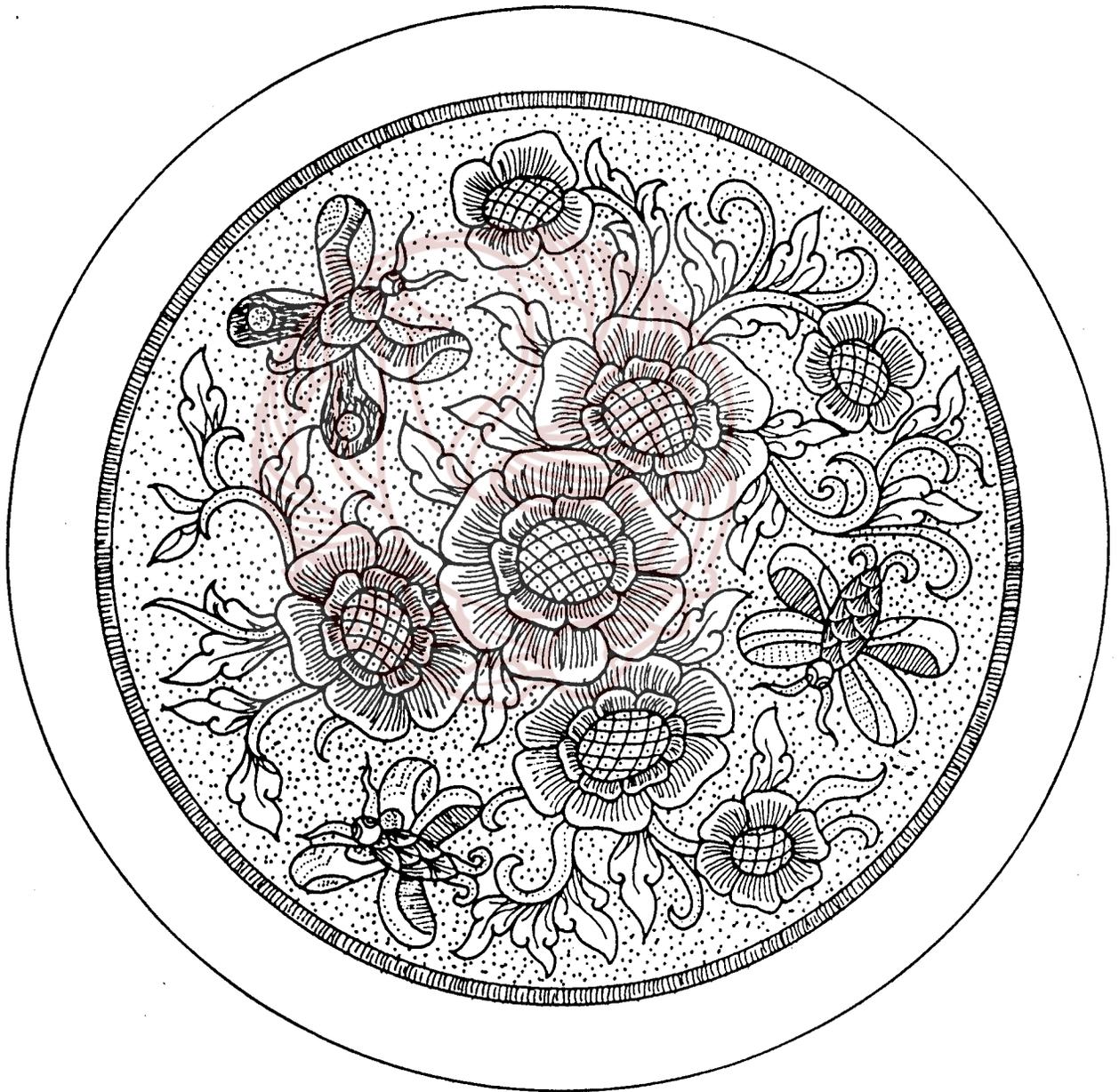
Gb 19

DETAIL ORNAMEN
MOTIF SURABAYA
SKALA 1 : 2

KAYU JATI



165



Gb.20 DETAIL ORNAMEN
UKIR LOGAM KUNINGAN
SKALA 1 : 1

Pelaksanaan Karya Tematik Meja Kursi Telepon

Persiapan Bahan Baku

Bahan yang digunakan yaitu kayu jati karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya serat yang halus dan padat, mudah dikerjekan, tahan cuaca, kuat dan mudah didapat.

Persiapan Alat

Alat pertukangan meliputi gergaji, ketam, tanggem, pahat, pukul, penggaris siku, pensil dan sebagainya. Alat ukir meliputi 1 set pakat kayu, ganden, pensil dan sikat ijuk. Sedang alat dan bahan finishing meliputi amplas, cat tembok, kompor gas, sikat kawat halus, sikat ijuk, kuas dan sebagainya. Dengan lengkapnya peralatan maka akan membantu memperlancar dalam perwujudannya.

Proses pengerjaan

Teknik pembuatan karya ini merupakan suatu urutan proses perwujudan dalam bentuk mentahan yaitu sebelum melewati proses Finishing yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Pemotongan bahan yang disesuaikan dengan bentuk dan ukuran yang tertera pada gambar kerja.
- b. Pengetaman guna memperhalus permukaan kayu.
- c. Pembuatan konstruksi, dengan tujuan mewujudkan bentuk secara keseluruhan yang teguh dengan cara menyusun atau menyambung dari berbagai potongan. Dalam hal ini ada sesuatu masalah yang mendasar yang seharusnya

perlu dipertimbangkan yaitu masalah kekuatan. Pada proses ini perakitan bersifat sementara.

d. Penerapan ornamen, teknik tatahan yang diterapkan adalah teknik tatahan lemahan dan krawangan. Dalam hal ini yang terpenting adalah susunan pengorganisasian bentuk dan komposisi. Dengan kesatuan dalam keragaman ornamen ini akan membuat sebuah karya menjadi lebih indah dan menarik. Dalam penerapan ornamen di sini hasil tatahan tidak sehalus tatahan untuk finishing sanding misalnya, tetapi tatahan sedikit kasar karena nantinya akan diperhalus pada proses pembakaran (finishing bakar). Adapun proses pengukiran kayu sebagai berikut :

- Penempelan gambar pada bidang ukir.
- Untuk jenis ukiran lemahan bisa langsung digethaki dan kemudian dibentuk, sedang jenis ukiran krawangan terlebih dahulu dibobok dengan tujuan menghilangkan bagian di luar bidang motif dan selanjutnya dibentuk. Adapun urutan menatah adalah sebagai berikut :

1. Gethaki, membuat pola ukir pada garis motif.
2. Malesi, membuat goresan menyrong atau melebar guna mempermudah proses pembentukan.
3. Mbukaki, membuat pahatan menurut tinggi rendahnya motif.
4. Mbentuk, membuat ukiran global yang masih kasar menjadi lebih halus.
5. Mbenangi, membuat batasan miring mengikuti bentuk pilin.

6. Matut, menyempurnakan bagian yang kurang sempurna pada bidang ukiran.
 7. Ngalusi, membentuk ukiran yang sesungguhnya dan menghaluskan bentuk yang kurang indah.
- e. Proses perakitan, merupakan proses sebelum finishing yang sifatnya permanen dengan bantuan lem epoxy, lem kayu, paku skrup, tanggem dan sebagainya.

Finishing

Merupakan proses akhir yang sangat menentukan dari segi visual (keindahan dalam arti fisik) dan menentukan selera konsumen. Adapun proses finishing bakar sebagai berikut :

- Menyiapkan meja dan kursi untuk diproses bakar.
Teknik pembakaran yaitu dibakar secara langsung dengan menggunakan kompor gas, dibakar secara merata dan diperkirakan kematangannya untuk memperoleh serat yang bagus dan berkesan alami.
- Menggosok dengan sikat, setelah dibakar secara merata langkah selanjutnya adalah menggosok permukaan kayu untuk menghilangkan arang hingga memperoleh serat yang diinginkan, kemudian menghilangkan sisa abu dengan sikat dan dibasuh dengan kain basah.
- Selanjutnya yaitu penerapan warna, langkah pertama adalah warna dasar untuk mengisi serat dan sekaligus sebagai warna yang dominan. kemudian mewarnai bagian bidang motif (nyoloki), masing-masing langkah baik warna dasar atau warna pada motif menggunakan teknik lap kain basah untuk memperoleh kesan yang diinginkan.

-Setelah pengecatan dan penggosokan dengan kain basah tahap selanjutnya yaitu melapisinya dengan semir lantai (MAA) dengan maksud memperoleh kesan dof dan kesan kuno.

Pelaksanaan Karya Wajib

Dalam pembuatan karya wajib ini dalam pelaksanaannya ada dua macam proses yaitu pembuatan ukir logam dan ukir kayu untuk mewujudkannya.

Pembuatan Lampu Duduk dan Asbak Lantai

Bahan dan Alat

Bahan menggunakan tembaga untuk lampu duduk dan kuningan untuk asbak lantai. Untuk proses pengukiran dibantu peralatan pahat logam, pukul, jabung dan sebagainya.

Proses Perwujudan Karya

Kedua karya ini dalam proses pembuatannya menggunakan teknik ndak-ndakan yaitu dengan menurunkan bidang diluar motif (pemahatan hanya sisi muka saja). Adapun proses pembuatan karya sebagai berikut :

- a. Memotong bahan sesuai ukuran.
- b. Membentuk dengan sistem ondel yaitu setelah membentuk plat logam menjadi silinder dengan bantuan patri dan sekaligus membuat silep bagian bawah dan selanjutnya dipukul dengan palu sesuai bentuknya (membuat besar atau membuat kecil) dan berikutnya diberi kentengan atau bethikan.

c. Teknik ndak-ndaken, logam yang telah berbentuk silinder dipanasi dan selanjutnya diisi dengan jabung. Setelah dingin kemudian ditempel desain dan selanjutnya dirancah atau memahat pola ornamen kemudian diberi isian dan dasaran agar mendapatkan bentuk motif yang menonjol. Khusus pada asbak lantai dengan menggunakan standart yang dibuat dengan bantuan las.

Finishing

Setelah selesai proses menatah dan pelepasan jabung kemudian dilakukan proses tahap akhir yaitu finishing. Langkah pertama yaitu pencucian dengan HCl atau air perak selanjutnya dilakukan pemberian warna hitam dengan menggunakan larutan an dengan mengoleskannya berulang-ulang dengan bantuan alat sikat khusus logam hingga sesuai warna yang diinginkan. Kemudian dicuci dengan air bersih dan selanjutnya dilakukan penyelepan pada bagian motif hingga kelihatan kelihatan mengkilat dengan alat bantu aotosol dan selanjutnya dibersihkan dengan bensin dan kemudian melapisinya dengan clear agar mengkilatnya awet dan tahan lama.

Pelaksanaan Jam Dinding

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah kayu jati dengan ukuran 28 x 35 cm yang diaplikasikan dengan logam kuningan berdiameter 16,5 cm dan mesin jam penunjuk waktu.

Alat yang digunakan untuk ukir kayu meliputi seperangkat tatah kayu, ganden, sikat ijuk dan lain sebagainya se-

dang untuk ukir logam digunakan seperangkat cukit dan pukul.

Proses Perwujudan Karya

Tidak jauh berbeda seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yaitu pembahasan karya tematik. Pada dasarnya sama tetapi hasil akhir pengukiran lebih halus karena akan diproses finishing sungging.

Sedang pada kuningan menggunakan teknik tatah cukit. Pada hal ini karya merupakan karya penyaji pada semester V mata kuliah ukir logam.

Finishing

Finishing dengan menggunakan cat tembok yang dicampur dengan pigmen batik dan dilarutkan dengan lem kayu dan air, juga brwn kuning. Adapun prosesnya sebagai berikut :

- Bidang motif dihaluskan dengan amplas dan kemudian didasari cat putih.
- Selanjutnya diampelas lagi sampai benar-benar halus dan siap untuk disungging. penyunggingan menggunakan teknik sungging gradasi dari warna muda ke warna tua.
- Setelah penyunggingan selesai kemudian melapisinya dengan larutan lem kayu.
- Pemasangan kuningan dengan lem epoxy.
- Pemasangan mesin jam.

BAB III
KALKULASI

Kalkulasi adalah suatu perhitungan biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan suatu produk. Biaya tersebut meliputi harga bahan pokok, harga bahan bantu, ongkos pengerjaan dan lain-lain. Harga bahan baku kayu jati yang tercentum di dalam kalkulasi ini berdasarkan atas harga kayu jati yang berleku di pasaran ketika karya ini dibuat yaitu kayu jati klas II dengan harga Rp. 2,5 juta/m³.

Bahan Baku

Perincian biaya pembuatan perabot meja dan kursi telepon sebagai berikut :

A. Bahan baku untuk meja.

No	Bahan Kayu	Ukuran(cm)			Jml (bh)	Harga Satuan(Rp)	Harga Ke- seluruhan(Rp)
		P	L	T			
1	Kaki	67	5	5	4	4.187,5	16.750,-
2	Waton	54	10	3	2	4.050,-	8.100,-
		44	10	3	2	3.300,-	6.600,-
3	Klewer Atas	50	6	3	2	2.250,-	4.500,-
		40	6	3	2	1.800,-	3.600,-
4	Daun Meja	60	50	2	1	15.000,-	15.000,-
5	Lis Daun Meja	64	3	2	2	960,-	1.920,-
		54	3	2	2	810,-	1.620,-
6	Gambangan	54	3	3	2	1.170,-	2.340,-
		44	3	3	2	990,-	1.980,-
		52	3	3	5	1.170,-	5.850,-
7	Klewer Bawah	7	4	3	8	210,-	1.680,-
J u m l a h						Rp.70.030,-	

B. Bahan baku untuk kursi.

No	Bahan Kayu	Ukuran(cm)			Jml (bh)	Harga Satuan(Rp)	Harga Ke- seluruhan(Rp)
		P	L	T			
1	Kaki Depan	43	5	5	2	2.687,5	5.375,-
2	Kaki Belakang	93	10	5	2	6.975,-	13.950,-
3	Waton Depan	54	10	3	1	4.050,-	4.050,-
4	Waton Samping	47	10	3	2	3.525,-	7.050,-
5	Waton Belakang	48	10	3	1	3.600,-	3.600,-
6	Klewer Depan	50	6	3	1	2.250,-	2.250,-
7	Klewer Samping	43	6	3	2	1.935,-	3.870,-
8	Sunduk Samping	22	3	3	6	495,-	2.970,-
9	Sandaran Tangan	13	5	3	2	487,5	975,-
		55	11	3	2	4.537,5	9.075,-
10	Sandaran	48	7	3	1	2.520,-	2.520,-
		48	5	3	1	1.800,-	1.800,-
11	Sunduk Sandaran	32	3	3	2	720,-	1.440,-
		14	3	3	3	315,-	945,-
		10	9	3	2	675,-	1.350,-
		7	3	4	4	210,-	840,-
12	Panel	32	3	3	2	720,-	1.440,-
		17	3	3	2	382,5	765,-
		22	14	3	1	2.310,-	2.310,-
13	Penyangga Gam- bangan	10	10	3	1	750,-	750,-
		14	7	3	1	735,-	735,-
		47	2	2	2	470,-	940,-
14	Gambangan	52	5,5	2	7	1.430,-	10.010,-
J u m l a h						Rp. 79.010,-	

Bahan Bantu

No	Bahan	Satuan	Harga (Rp)
1	Kaca (50 x 60) cm	1 buah	4.500,-
2	Baku Skrup	1/4 kg	3.000,-
3	Lem Epoxy	1/2 kg	20.000,-
4	Lem Kayu	1 kg	4.000,-
5	Bantelan Spons	1 buah	15.000,-
J u m l a h			Rp. 46.500,-

Bahan Finishing

No	Alat / Bahan Finishing	Jumlah	Harga(Rp)
1	Cat Paragon Putih	1 kaleng	2.600,-
2	Cat Paragon Hijau	1 kaleng	2.750,-
3	Cat Paragon Hitam	1 kaleng	2.250,-
4	Cat Paragon Merah	1 kaleng	3.900,-
5	Cat Paragon Kuning	1 kaleng	2.850,-
6	Cat Brown kuning (Express)	1 kaleng	1.000,-
7	Kuas Eterna 1 1/2 inci	1 buah	500,-
8	Kuas Pagoda a Rp. 500,-	4 buah	2.000,-
9	Sikat Kawat Halus	1 buah	2.500,-
10	Sikat Ijuk	1 buah	2.500,-
11	Semir Lantai (MAA)	1 kaleng	5.500,-
J u m l a h			Rp.28.350,-

Biaya Pengerjaan

No	Pekerja	Waktu	Harga(Rp)
1	Tukang Kayu a Rp.10.000,-	15 hari	150.000,-
2	Tukang Ukir	borongan	125.000,-
3	Tukang Bobok	borongan	15.000,-
4	Tukang Finishing a Rp.7.000,-	4 hari	28.000,-
J u m l a h			Rp. 318.000,-

Rekapitulasi

No	Uraian	Jumlah Harga (Rp)
1	Bahan Baku	149.040,-
2	Bahan Bantu	46.500,-
3	Bahan Finishing	28.350,-
4	Biaya Pengerjaan	318.000,-
5	Biaya Transportasi	115.000,-
J u m l a h		Rp. 656.890,-
Dibulatkan		Rp. 656.900,-

Total biaya kalkulasi untuk pembuatan satu meja dan satu kursi adalah Rp. 656.900,-

BAB IV

PENUTUP

Sebagai penutup dalam deskripsi karya tematik meja kursi telepon dan karya wajib lampu duduk, asbak lantai dan jam dinding ini, ada hal-hal yang penting yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya yaitu :

- Dalam menentukan obyek garap suatu karya ada hal yang melatarbelakangi yaitu dengan aktifitas manusia yang semakin kompleks ini akan menuntut manusia untuk bertindak dengan perhitungan yang cermat sehingga mampu menghemat dalam memanfaatkan fasilitas yang ada yaitu waktu, tenaga, dan materi. Penciptaan meja kursi telepon ini dimaksudkan sebagai sarana pendukung dalam berkomunikasi jarak jauh melalui telepon.
- Penciptaan suatu karya sudah seharusnya dibuat gambar kerja atau desain terlebih dahulu dengan mempertimbangkan bahan baku, ukuran, bentuk, fungsi, ornamen, teknik pengerjaan dan finishing. Dari perencanaan desain yang lengkap, terperinci dan dapat dimengerti maka dalam proses perwujudannya tidak mengalami kesulitan dan tentunya akan mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin seperti yang telah direncanakan.
- Dalam perwujudan karya tematik berupa meja kursi telepon dengan pengembangan bentuk dan motif hias baru, teknik finishing bakar dan sungep akan memperkaya keanekaragaman desain produk kriya dan diharapkan akan menjadi bahan kajian para kriyawan untuk terciptanya desain-desain muthakhir yang lebih beragam baik segi bentuk

atau segi ornamen.

- Sebagai karya wajib yang diwujudkan yaitu berupa lampu duduk, asbak lantai dan jam dinding semuanya merupakan benda hias fungsional dengan motif yang telah dikembangkan, namun tetap berpegang pada motif tradisi Jawa khususnya dengan harapan benda-benda kriya tersebut bukan hanya sebagai benda hias semata tetapi lebih jauh mengarah pada segi fungsionalnya, dengan demikian benda-benda tersebut akan memiliki nilai tambah tersendiri.
- Untuk menampilkan bentuk karya tematik dan karya wajib selain mempertimbangkan segi fungsi juga menojolkan segi keindahan visual dan daya kreatifitas dengan harapan dapat mengangkat benda-benda tersebut menjadi benda yang mempunyai nilai lebih sebagai produk kriya dengan desain bercorak baru.





Gb.20 Meja

Bahan : Kayu Jati

Finishing : Bakar, Sungging Cat

Paragon, MAA



Gb. 21 Kursi

Bahan : Kayu Jati

Finishing ; Bakar , Sungging Cat

Paragon, MAA



Gb. 22 Karya Wajib I

Judul : Lampu Duduk

Bahan : Logam Tembaga 0,8 mm

Teknik : Ndak-ndekan

Finishing : Selep Coating



Gb.23 Karya Wajib II

Judul : Asbak Lantai
Bahan : Logam Kuningan dan
Besi Beton
Teknik : Ndak-ndakan
Finishing : Selep Coating dan Cat Besi



Gb.24 Karya Wajib III

Judul : Jam Dinding

Bahan : Kayu Jati dan Logam
Kuningan

Teknik : Ukir Kayu dan Ukir Logam
(cukit)

Finishing : Sungging Cat Tembok dan
pigmen, Selep Coating

CATATAN KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	T. Tangan Dosen Pembimbing
1.	17/9/96	- Karya Tematik.	- Diode untuk yang lain. - Bentuk dan ukuran pipa Telpon di-komunikasi fungsinya	
2.	23/9/96	- Desain Kiri & Meja Telpon	- Bentuk dan motif antena meja & kerangka harus sesuai/terkait. - motif/detailnya juga dilihat dg. skala 1:1.	
3.	2/10/96	- Karya Tematik	- Bentuk dan motif ulir A.C.C. - Desain kerangka juga dilihat	
4.	9/10/96	- Karya Bujur	- Bilangan motif bisa pada k-komponen. - Dikawat dg. lebih selubung - A.C.C	
5.	14/10/96	Desain Kerangka Wajik	- Jagan komutasi Deskripsi	

CATATAN KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	T. Tangan Dosen Pembimbing
6.	4/11/96	Deskripsi	- motor listrik. - jumlah pelumasan - fungsi pemisahan - by deskripsi yg benar (1995/1996).	
7.	8/11/96	Deskripsi	- Pelubangan belahan - pa in dan tata - Kalimatnya. - Jumlah permen- - man dalam ka- - kripsi juga - dilihat.	
8.	4/11/96	Deskripsi Bab I, II, III, IV	A.C.C - Desain juga - diselubung.	
9.	12/12/96	Jumlah ² dalam Deskripsi	A.C.C	